BAB III

DESKRIPSI PENELITIAN AIR SUCI DI CANDI TIKUS DAN TANGGAPAN MASYARAKAT PETANI DESA TEMON TROWULAN MOJOKERTO

A. Masyarakat Desa Temon Trowulan Mojokerto

1. Letak geografis dan demografis

Jika kita bicara mengenai air suci yang berada di candi Tikus maka tidak melupakan pembahasan mengenai profil dari candi Tikus itu sendiri. Karena memang air suci tersebut terletak didalam situs candi Tikus. Yang terletak di dukuh Dinuk, desa Temon, kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, sekitar 13 km di sebelah tenggara kota Mojokerto. Lebih tepatnya dari jalan raya Mojokerto-Jombang, di perempatan Trowulan, membelok ke timur, melewati Kolam Segaran dan Candi Bajangratu yang terletak di sebelah kiri jalan. Candi Tikus juga terletak di sisi kiri jalan, sekitar 600 m dari Candi Bajangratu.

Batas wilayah desa Temon kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto yaitu:[1] Sebelah Utara desa Beloh kecamatan Trowulan, Sebelah Selatan desa Pakis kecamatan Trowulan, Sebelah Timur desa Gading kecamatan Trowulan, Sebelah Barat desa Trowulan kecamatan Trowulan.

[1] Buku Induk Desa Temon Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penetapan batas dan peta wilayah di desa Temon Trowulan Mojokerto diantaranya yaitu:[2] Luas wilayah pemukiman 861 ha/m2; Luas wilayah persawahan 221 ha/m2; Luas wilayah perkebunan 15 ha/m2; Luas wilayah kuburan 9.600 ha/m2; Luas wilayah pekarangan 361 ha/m2; Luas wilayah perkantoran 2.800 ha/m2.

Sedangkan luas wilayah menurut penggunaannya yaitu tanah kering dengan beberapa fasilitas umum di desa temon kecamatan Trowulan meliputi:

- Tanah tegal/ladang memiliki luas wilayah 9 ha/m2;
- Tanah pemukiman memilki luas wilayah 361 ha/m2;
- Tanah pekarangan mamiliki luas wilayah 361 ha/m2;
- Tanah bengkok mamiliki luas wilayah 8.744 ha/m2;
- Tanah lapangan olahraga mamiliki luas wilayah 7.000 ha/m2;
- Tanah perkantoran pemerintahan mamiliki luas wilayah 2.800 ha/m2;
- Tanah pemakaman desa mamiliki luas wilayah 9.600 ha/m2;
- Tanah bangunan sekolah/perguruan tinggi mamiliki luas wilayah 8.400 ha/m2;
- Bangunan jalan mamiliki luas wilayah 3,5 ha/m2;
- Tanah usaha perikanan mamiliki luas wilayah 2.100 ha/m2.

[2] Buku Induk Desa Temon Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk jarak desa Temon ke ibu kota kecamatan yaitu 15 km, jika ditempuh dengan kendaraan bermotor dari desa Temon ke ibu kota kecamatan kurang lebih ½ jam.[3]

Jika melihat profil dari bentuk candi Tikus yang mirip sebuah petirtaan. Sebagian pakar berpendapat bahwa candi ini dahulunya merupakan petirtaan, tempat mandi keluarga raja, namun sebagian pakar ada yang berpendapat bahwa bangunan tersebut merupakan tempat penampungan dan penyaluran air untuk keperluan penduduk Trowulan. Namun, menaranya yang berbentuk meru menimbulkan dugaan bahwa bangunan candi ini juga berfungsi sebagai tempat pemujaan.

Bangunan candi Tikus menyerupai sebuah petirtaan atau pemandian, yaitu sebuah kolam dengan beberapa bangunan di dalamnya. Hampir seluruh bangunan berbentuk persegi empat dengan ukuran 29,5 m x 28,25 m ini terbuat dari batu bata merah. Yang menarik, adalah letaknya yang lebih rendah sekitar 3,5 m dari permukaan tanah sekitarnya. Di permukaan paling atas terdapat selasar selebar sekitar 75 cm yang mengelilingi bangunan. Di sisi dalam, turun sekitar 1 m, terdapat selasar yang lebih lebar mengelilingi tepi kolam. Pintu masuk ke candi terdapat di sisi utara, berupa tangga selebar 3,5 m menuju ke dasar kolam. Sedangkan air sucinya terletak didalam bagian dasar situs candi Tikus. Dengan berada di tengah-tengah bagian candi. Yang mengelilingi miniatur 'menara' setinggi sekitar 2 m dengan atap berbentuk meru dengan

[3] Buku Induk Desa Temon Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

puncak datar. Sedangkan air suci tersebut keluar dari 17 pancuran yang berada mengelilingi miniatur menara.[4]

2. Keadaan Ekonomi

Di dusun Dinuk desa Temon kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto merupakan daerah pedesaan. Jika dinilai dari segi strata sosial dan ekonomi juga masih dalam tingkat rendah jika dibandingakan dengan daerah perkotaan. Bisa dilihat data dari kelulahan desa Temon kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto.

a. Pertanian

Kepemilikan lahan pertanian tanaman pangan memiliki jumlah yang lumayan banyak yaitu mencapai 750 keluarga. Namun, dengan banyaknya jumlah penduduk di desa Temon, warga yang tidak memiliki lahan pertanian juga lebih banyak yaitu mencapai 2.343 keluarga. Dan masyarakat yang memiliki lahan pertanian kurang dari 10 ha, yaitu mencapai 15 keluarga. Sedangkan macam-macam tanaman pangan yang ditanam di lahan pertanian masyarakat desa Temon diantarannya: Jagung, Kacang Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Panjang, Cabe, Terong, Umbi-umbian lain.[5]

Sedangkan komoditi buah-buahan di desa Temon juga ada namun tidak terlalu besar hanya mencapai angka 15 keluarga yang membudidayakan. Jumlah angka tertinggi warga yang tidak memiliki dan

[4] Buku Induk Desa Temon Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto, 2015.
[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak membudidayakan buah-buahan yaitu mencapai angka 5.628 keluarga. Untuk warga yang memiliki kurang dari 10 ha, hanya caman 2 keluarga. Sedangkan macam-macam tanaman buah-buahan yang dibudidayakan diantaranya: Mangga, Rambutan, Pepaya, Kokosan, Pisang, Jeruk Nipis, Jambu Air, Nangka, Melinjo, Jambu Klotok.

Untuk pemasaran hasil tanaman masyarakat desa Temon diantaranya: ada yang dijual langsung ke konsumen, ada yang yang dijual ke pasar, ada yang yang melalui tengkulak, ada yang melalui pengecer, dan ada juga yang tidak dijual.[6]

b. Perkebunan

Warga desa Temon yang memiliki tanah perkebunan hanya berjumlah 84 keluarga. Sedangkan yang tidak memiliki tanah perkebunan berjumlah 5.553 keluarga. Dan yang memilki tanah perkebunan dari 10-50 ha hanya 1 keluarga.[7] Untuk pemasaran hasil dari perkebunan yaitu di jual kepada KUD.

c. Peternakan

Di desa Temon tingkat populasi peternakan cukup besar. Diantara jenis populasi peternakan yang dikembangbiakkan yaitu: jenis Sapi dengan jumlah pemilik 741 orang, dengan populasi 2.964 ekor. Jenis Ayam Kampung dengan jumlah pemilik 1.245 orang, dengan populasi 12.450

[6] Buku Induk Desa Temon Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto, 2015.
[7] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekor. Jenis Kambing dengan jumlah pemilik 450 orang, dengan populasi 1.350 ekor.

Produksi yang dihasilkan dari perkembangbiakan hewan ternak yaitu telur dengan penghasilan pertahun 360 kg. Dengan ketersediaan tanaman pakan hewan ternak yaitu 1 ha. Dengan kepemilikan hewan ternak di desa Temon yaitu milik perorangan.[8]

d. Perikanan

Meskipun bukan daerah yang memiliki laut namun di desa Temon memiliki hasil perikanan meskipun hanya sedikit. Diantara hasil perikanan yang dihasilkan yaitu jenis ikan lele dengan produksi 25 kg per tahunnya. Dengan pemaarannya yaitu: dijual langsung kepada konsumen, dijual ke pasar, dijual melalui tengkulak, dijual melalui pengecer, dan ada juga yang tidak dijual.[9]

e. Bahan Galian

Jenis dan deposit bahan galian yaitu berupa tanah liat. Dengan pemasaran hasil gajian diantarannya: dijual langsung kepada konsumen, dijual ke pasar, dijual melalui tengkulak, dan juga dijual melalui pengecer.[10]

f. Sumber Daya Air

Di desa Temon Trowulan Mojokerto Potensi sumber daya air. Di diantaranya: sungai dengan debit kecil, mata air dengan debit kecil,

[8] Buku Induk Desa Temon Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto, 2015.
[9] Ibid.
[10] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bendungan/waduk/situ dengan debit kecil. Dari potensi sumber daya air di desa Temon dengan jenis-jenis sebagai berikut:[11]

1. jenis sumur air bersih dibagi menjadi 3 diantaranya: sumur gali dengan jumlah 1.241 pemanfaatan per kepala keluarga dengan 1.781 kondisi yang baik, sumur pompa dengan jumlah 3 pemanfaatan per kepala keluarga dengan 30 kondisi baik, depot isi ulang dengan jumlah 1 kondisi baik.
2. Jenis sungai 3 buah, dengan kondisi jernih dan tidak tercemar atau memenuhi baku mutu air.
3. Jenis potensi wisata terbagi menjadi 2 bagian yaitu: danau (wisata air, hutan wisata, situs purbakala) dengan memiliki luas 2.250 ha, dan juga memilki cagar budaya dengan luas 2.250 ha.

g. Sumber Daya Manusia

Dalam sumber daya manusia di desa Temon Trowulan Mojokerto memiliki tingkatan yang lumayan tinggi diantaranya: jumlah orang laki-laki 2.904, jumlah orang perempuan 2.741, dengan jumlah total 5.645 orang. Dan jumlah per kepala keluarga 1.911 KK.[12]

h. Mata Pencaharian Pokok

Mata pencaharian pokok warga desa Temon Trowulan Mojokerto yaitu dengan rincian sebagai berikut:[13] Jenis pekerjaan Petani dengan

[11] Buku Induk Desa Temon Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto, 2015.
[12] Ibid.
[13] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah laki-laki 315 orang dan perempuan 240 orang, jenis pekerjaan Buruh Tani dengan jumlah laki-laki 514 orang dan perempuan 447 orang, jenis pekerjaan Pegawai Negeri Sipil dengan jumlah laki-laki 9 orang dan perempuan 8 orang, jenis pekerjaan Pengerajin Industri Rumah Tangga dengan jumlah laki-laki 1 orang, jenis pekerjaan Pedagang Keliling dengan jumlah laki-laki 5 orang dan perempuan 7 orang, jenis pekerjaan Peternak dengan jumlah perempuan 240 orang, jenis pekerjaan Montir dengan jumlah laki-laki 1 orang, jenis pekerjaan Bidan Swasta dengan jumlah perempuan 1 orang, jenis pekerjaan Produksi Rumah Tangga dengan jumlah perempuan 25 orang, jenis pekerjaan TNI dengan jumlah laki-laki 8 orang, jenis pekerjaan POLRI dengan jumlah laki-laki 5 orang, jenis pekerjaan Pengusaha Kecil dan Menengah dengan jumlah laki-laki 74 orang dan perempuan 93 orang, jenis pekerjaan Dukun Kampung dengan jumlah laki-laki 11 orang dan perempuan 2 orang, jenis pekerjaan Dosen Swasta dengan jumlah laki-laki 1 orang, jenis pekerjaan Seniman atau Artis dengan jumlah laki-laki 1 orang, jenis pekerjaan Karyawan Perusahaan Swasta dengan jumlah laki-laki 471 orang dan perempuan 362 orang.

i. Lembaga Ekonomi

Banyak terdapat lembaga-lembaga ekonomi yang terdapat di desa Temon Trowulan Mojokerto. Diantaranya yaitu:[14] Unit Usaha Desa; Industri Menengah; Usaha Jasa Pengangkutan; Usaha Jasa dan Perdagangan; Usaha Jasa Hiburan; Usaha Jasa Keterampilan.

[14] Buku Induk Desa Temon Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keadaan pendidikan

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di daerah Temon Trowulan Mojokerto memiliki tingkat yang lumayan tinggi. Berikut data dari kelurahan desa Temon diantaranya:[15]

1. Pada usia 3-6 tahun yang belum masuk TK memiliki jumlah untuk laki-laki sebanyak 45 orang sedangkan untuk perempuan memiliki jumlah 63 orang.
2. Pada usia 3-6 tahun yang sedang masuk TK memiliki jumlah untuk laki-laki sebanyak 115 orang sedangkan untuk perempuan memiliki jumlah 95 orang.
3. Pada usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah di desa Temon tidak ada.
4. Pada usia 7-18 tahun yang sedang sekolah memiliki jumlah untuk laki-laki sebanyak 203 orang sedangkan untuk perempuan memiliki jumlah 215 orang.
5. Pada usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah memiliki jumlah untuk laki-laki sebanyak 17 orang sedangkan untuk perempuan memiliki jumlah 25 orang.
6. Pada usia 18-56 tahun yang pernah SD tetapi tidak tamat memiliki jumlah untuk laki-laki sebanyak 21 orang sedangkan untuk perempuan memiliki jumlah 11 orang.

[15] Buku Induk Desa Temon Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Pada usia 18-56 tahun yang tamat SD/sederajat memiliki jumlah untuk laki-laki sebanyak 361 orang sedangkan untuk perempuan memiliki jumlah 240 orang.
8. Pada usia 12-56 tahun yang tidak tamat SLTP memiliki jumlah untuk laki-laki sebanyak 227 orang sedangkan untuk perempuan memiliki jumlah 178 orang.
9. Pada usia 18-56 tahun yang tidak tamat SLTA memiliki jumlah untuk laki-laki sebanyak 348 orang sedangkan untuk perempuan memiliki jumlah 307 orang.
10. Tamat SMP/sederajat memiliki jumlah untuk laki-laki sebanyak 733 orang sedangkan untuk perempuan memiliki jumlah 503 orang.
11. Tamat SMA/sederajat memiliki jumlah untuk laki-laki sebanyak 412 orang sedangkan untuk perempuan memiliki jumlah 573 orang.
12. Tamat D-1/sederajat memilki jumlah untuk perempuan saja yaitu sebanyak 1 orang.
13. Tamat D-2/sederajat tidak ada.
14. Tamat D-3/sederajat memiliki jumlah untuk perempuan saja yaitu sebanyak 1 orang.
15. Tamat S-1/sederajat memiliki jumlah untuk orang laki-laki yaitu 8 orang sedangkan untuk orang perempuan yaitu 13 orang.
16. Tamat SLB A memiliki jumlah untuk perempuan saja yaitu sebanyak 1 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17. Tamat SLB B memiliki jumlah untuk laki-laki saja yaitu sebanyak 1 orang.

b. Lembaga Pendidikan

Di desa temon memiliki lembaga pendidikan formal, lembaga formal keagamaan, dan lembaga non formal. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan formal diantaranya:[16] Play Group memiliki jumlah 2 dengan status terdaftar desa atau kelurahan dan memilki jumlah siswa 70 orang, TK memiliki jumlah 4 dengan status kepemilikan pemerintahan desa atau kelurahan dan memilki jumlah siswa 95 orang, SD/sederajat memiliki jumlah 2 dengan status kepemilikan pemerintahan dan memilki jumlah siswa 450 orang.
2. Lembaga formal keagamaan diantaranya: Sekolah Islam memiliki jumlah 1 dengan status terdaftar, Raudhotul Athfal memiliki jumlah hanya 1 bangunan, Ibtidaiyah memiliki jumlah 2 bangunan, Ponpes memilki jumlah hanya 1 lembaga.
3. Lembaga non formal diantaranya: Menjahit memiliki jumlah 2 dengan kepemilikan swasta, Bahasa memilki jumlah 1 dengan status terdaftar dan kepemilikan swasta.[17]

4. Keadaan Sosial Keagamaan

[16] Buku Induk Desa Temon Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto, 2015.
[17] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Agama dan Kepercayaan

Di desa Temon Trowulan Mojokerto untuk macam-macam keagamanaan dan kepercayaan hanya ada dua macam yaitu agama Islam dan Kristen saja. Dengan jumlah pemeluk agama Islam yaitu 2.901 untuk laki-laki dan 2.737 untuk perempuan. Sedangkan pemeluk agama Kristen yaitu 3 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.[18]

b. Lembaga Adat

Keberadaan lembaga adat di desa Temon diantaranya ada pemangku adat dan kepengurusan adat. Dengan jenis kegiatan diantaranya musyawarah adat, upacara adat perkawinan, dan upacara adat kematian. Dan juga di desa temon memilki tempat untuk simbol-simbol adat yaitu tempat barang pusaka.[19]

c. Kewarganegaraan

Yang bertempat tinggal di desa Temon Trowulan Mojokerto untuk kependudukan kewarganegaraan keseluruhannya adalah warga negara Indonesia. Dan tidak ada kewarganegaraan asing yang yang bertempat tinggal di desa Temon.[20]

d. Cacat Mental dan Fisik

Untuk masyarakat yang memiliki cacat mental dan fisik di desa Temon diantarannya: tuna rungu dengan jumlah 2 orang, tuna netra dengan

[18] Buku Induk Desa Temon Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto, 2015.
[19] Ibid.
[20] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah 4 orang, lumpuh dengan jumlah 1 orang, cacat kulit dengan jumlah 1 orang, orang idiot dengan jumlah 1 orang, orang gila dengan jumlah 1 orang, dan orang stres dengan jumlah 1 orang.[21]

e. Lembaga Formal Keagamaan

Lembaga formal keagamaan di desa Temon Trowulan Mojokerto memiliki beberapa macam lembaga keagamaan yang tersebar di beberapa dusun. Yaitu diantaranya:[22] Sekolah Islam memiliki jumlah 1 dengan status terdaftar, Raudhotul Athfal memiliki jumlah hanya 1 bangunan, Ibtidaiyah memiliki jumlah 2 bangunan, Ponpes memilki jumlah hanya 1 lembaga.

f. Lembaga Keamanan

Di desa Temon Trowulan Mojokerto memiliki beberapa macam lembaga keamanan diantaranya seperti hansip dan linmas. Yaitu yang berjumlah 30 orang anggota untuk hansip, dan untuk jumlah linmas juga sama memiliki 30 orang anggota. Dengan jumlah pos kamling 2 buah yang dibangun di desa Temon Trowulan Mojokerto. Selain itu juga ada kerjasama dari desa atau kelurahan dengan TNI dan POLRI dalam bidang TRANTIBLINMAS. Dengan jumlah anggota dari TNI 1 orang, dan dari POLRI juga 1 orang.[23]

g. Prasarana Peribadatan

[21] Buku Induk Desa Temon Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto, 2015.
[22] Ibid.
[23] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di desa Temon Trowulan Mojokerto hanya ada pasarana peribadatan penganut kepercayaan agama Islam. Diantaranya yaitu:[24] Masjid dengan jumlah 5 buah dan Langgar/Surau/Musholla dengan jumlah 18 bauh.

h. Prasarana Olahraga

Untuk prasarana olahraga di desa Temon terbilang masih sedikit jika dilihat dari penduduk yang lumayan banyak. Hanya ada 3 macam prasarana olahraga dengan jumlah 8 buah. Yang tersebar dibeberapa dusun. Dengan rincian sebagai berikut:[25] Lapangan bulu tangkis dengan jumlah 1 buah, lapangan sepak bola dengan jumlah 3 buah, lapangan voli dengan jumlah 4 buah.

i. Prasarana Kesehatan

Prasarana kesehatan di desa Temon terlihat lumayan banyak. Diantaranya sebagai berikut:[26] Balai Kesehatan Ibu dan Anak dengan jumlah 1 unit, Balai Pengobatan Masyarakat yayasan/swasta dengan jumlah 1 unit, Jumlah Rumah/Kantor Praktek Dokter dengan jumlah 1 unit, Poliklinik/balai pengobatan dengan jumlah 1 unit, Posyandu dengan jumlah 1 unit, Rumah Bersalin dengan jumlah 1 unit.

j. Prasarana pendidikan

[24] Buku Induk Desa Temon Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto, 2015.
[25] Ibid.
[26] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di desa Temon untuk prasarana pendidikan hanya ada TK, Paud dan SD/sederajat. Berikut jumlah prasarana pendidikan di desa Temon yaitu:[27]

1. Gedung SD/sederajat dengan jumlah 3 buah dengan status kepemilikan sendiri
2. Gedung Bermain Anak dengan jumlah 3 buah untuk status sewa dan 3 buah untuk status kepemilikan sendiri.
3. Gedung TK dengan jumlah 2 buah untuk status sewa dan 2 buah untuk status kepemilikan sendiri.

k. Prasarana Hiburan dan Wisata

Berikut prasarana hiburan dan wisata yang ada di desa Temon Trowulan Mojokerto. Diantaranya yaitu:[28] Bilyar dengan jumlah 6 buah dan tempat wisata dengan jumlah 4 buah.

B. Candi Tikus Dan Sumber Airnya di Desa Temon Trowulan Mojokerto

1. Sejarah Candi Tikus Trowulan Mojokerto

Jika membahas mengenai air suci maka tidak akan terlepas dari pembahasan mengenai candi Tikus. Karena alasan keduanya berada ditempat yang sama dengan sejarah keberadaannya pun juga sama. Untuk lebih dalam memahami air suci yang berada di situs candi Tikus bisa dilihat dari sejarah ditemukannya candi Tikus. Situs peninggalan yang terletak di dukuh Dinuk

[27] Buku Induk Desa Temon Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto, 2015.
[28] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa Temon kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto. Pada tahun 1914 bupati Mojokerto pada waktu itu yaitu R.A.A. Kromojo Adinegoro melaporkan bahwa di sebuah lokasi pemakaman rakyat ditemukan sebuah miniatur candi. Berdasarkan laporan itulah kemudian dilakukan penggalian di tempat itu yang pada akhirnya ditemukan sebuah situs. Sedangkan sejarah nama candi Tikus itu sendiri sebetulnya hanya semua nama sebutan yang diberikan oleh masyarakat untuk candi ini. Latar belakang pemberian nama sebutan tersebut adalah karena pada saat dilakukan penggalian di situs ini, ternyata lokasi itu merupakan sarang tikus yang jumlahnya luar biasa banyak. Maka masyarakat sekitar menyebutnya dengan candi Tikus.[29]

Pada saat itu ditemukan sebuah tanah gundukan yang mana setelah ditelisik banyak tikus-tikus yang keluar masuk dari gundukan itu. Ternyata tanah gundukan tersebut dijadikan sebuah sarang tikus. Barulah setelah mengetahui hal yang semacam itu tanah gundukan tersebut di bongkar dan ternyata terdapat sebuah candi didalamnya. Seperti dalam buku yang berjudul "Mengenal Kepurbakalaan Majapahit di Daerah Trowulan" mengatakan candi tikus merupakan bangunan petirtaan. Hal tersebut terlihat dari adanya miniatur candi yang ditengah-tengah bangunannya melambangkan Gunung Maha Meru, tempat para dewa bersemayam dan sumber segala kehidupan yang diwujudkan dalam bentuk air yang mengalir dari pancuran-pancuran / jalad wara. Yang terdapat di sepanjang kaki candi. A.J. Bernet Kempers melalui bukunya

[29] Tim Kelompok Kerja BPA, *Mengenal Majapahit Melalui Peninggalannya di Balai Penyelamatan Arca Trowulan dan Sekitarnya* (Mojokerto: Koperasi Pegawai Republik Indonesia Purbakala, 1998), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ancient Indonesia Art menuliskan bahwa bentuk susunan miniatur menara di candi Tikus memiliki hubungan dengan konsep religi. Menurutnya bentuk dari candi tikus ini merupakan sebuah replika dari Gunung Meru.[30]

Gunung Meru atau Mahameru bagi masyarakat Hindu maupun Buddha pada masa itu dianggap sebagai tempat suci, kahyangan tempat para dewa, dan merupakan pusat kosmos dunia. Jadi kemungkinan besar juga candi ini merupakan situs pentirtaan yang sangat disucikan oleh para pemeluk agama Hindu – Buddha di masa itu.

Pada dasarnya Arsitektur bangunan melambangkan kesucian Gunung Mahameru sebagai tempat bersemayamnya para dewa. Menurut kepercayaan Hindu, Gunung Mahameru merupakan tempat sumber air Tirta Amerta atau air kehidupan, yang dipercaya mempunyai kekuatan magis dan dapat memberikan kesejahteraan, dari mitos air yang mengalir di candi Tikus dianggap bersumber dari Gunung Mahameru. Gunung Meru merupakan gunung suci yang dianggap sebagai pusat alam semesta yang mempunyai suatu landasan kosmogoni yaitu kepercayaan akan harus adanya keserasian antara dunia-dunia (mikrokosmos) dan alam semesta (makrokosmos). Menurut konsep Hindu, alam semesta terdiri atas suatu benua pusat yang bernama Jambudwipa yang dikelilingi oleh tujuh lautan dan tujuh daratan dan semua dibatasi oleh suatu pegunungan tinggi. Jadi sangat mungkin candi Tikus

[30] Tim Kelompok Kerja BPA, *Mengenal Majapahit Melalui Peninggalannya di Balai Penyelamatan Arca Trowulan dan Sekitarnya* (Mojokerto: Koperasi Pegawai Republik Indonesia Purbakala, 1998), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sebuah pentirtaan yang disucikan oleh pemeluk Hindu dan Budha, dan juga sebagai pengatur debit air di jaman Majapahit.[31]

Selain berfungsi sebagai pengatur debit air di kota, letaknya yang diluar kota itu memberi kesan bahwa sebelum masuk kota, air harus disucikan terlebih dahulu di candi Tikus. Dalam hal ini, jika bentuk bangunan candi Tikus dianggap sebagai manifestasi dari gunung Mahameru, maka air yang keluar dari bangunan induk ini dipercaya sebagai air suci (amerta). Sehingga tidak mengherankan jika kemudian air yang keluar dari candi Tikus juga dipercaya oleh masyarakat sekitar memiliki kekuatan magis untuk memenuhi harapan rakyat agar hasil pertanian mereka berlimpat ganda dan terhindar dari kesulitan-kesulitan yang merugikan.

Dari situ juga tidak akan terlepas dari sejarah dimana pewaris situs candi Tikus. Yang mana situs candi Tikus adalah peninggalan dari kerajaan Majapahit. Kerajaan Majapahit termasuk yang melatarbelakangi asal mula berdirinnya situs candi Tikus sekaligus air sucinya. Sekaligus situs-situs sejarah yang lain yang ada di Trowulan Mojokerto. Sedangkan corak kerajaan Majapahit sendiri adalah dari Agama Hindu. Yang sekarang masih berkembang dan subur di pulau Bali.

Meskipun Agama Hindu saat ini berkembang dan tumbuh di Bali namun, tradisi dan budaya masih di pakai dan dilestarikan di jawa. Khususnya di daerah Ttrowulan Mojokerto yang mana menurut sejarah letak kerajaan

[31] Bagus L Arnawa, *Mengenal Peninggalan Majapahit di Daerah Trowulan* (Mojokerto: Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI Purbakala, 2004), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majapahit berada di Trowulan Mojokerto. Meskipun tidak tau letak pasti tempat kerajaan Majapahit namun, bukti-bukti yang dapat kuat dipercaya bahwa kerajaan Majapahit berada di kawasan Trowulan yaitu banyak ditemukan situs-situs di kawasan tersebut. Sehingga sampai sekarang tetap dilestarikan situs-situs peninggalan sejarah Majapahit tersebut dan menjadi sebuah ikon dari kota Mojokerto khususnya di daerah Trowulan.

2. Sejarah Air Suci di Candi Tikus Trowulan Mojokerto

Air suci yang berada di situs candi Tikus desa Temon kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto, merupakan warisan sejarah dari kerajaan Majapahit. Atau juga termasuk peninggalan sejarah dari agama Hindu Majapahit. Ada unsur yang melatarbelakangi tentang penamaan air di candi Tikus disebut sebagai air suci, seperti yang di katakan oleh juru pelihara candi Tikus yaitu bpk Purwanto yaitu:

> Bangunan di situs candi Tikus mirip dengan gunung Maha Meru yang ada di India. Dengan dilengkapi pancuran-pancuran yang menempel di bangunan candi. Dengan kepercayaan masyarakat hindu merupakan simbol bangunan yang disucikan.[32]

Meskipun penamaan air suci disandarkan pada miniatur bangunannya, yang mana dipercaya oleh para penganut agama Hindu sebagai bangunan yang suci. Dengan berupa kemiripan Gunung Maha Meru yang berada di India. Mereka sangat mensucikan tempat tersebut, seperti yang dilakukan pada miniatur candi Tikus. Namun, bukan hanya dari sandaran bangunan tersebut saja air yang ada di candi Tikus diberi sebuatan air suci

[32] Purwanto, Wawancara, Mojokerto, 11 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melainkan juga diperkuat oleh bukti-bukti khasiat yang dikeluarkan dari air tersebut. Sehingga masyarakat umum khususnya para petani di desa Temon mampu mempertahankan sebutan air suci tersebut.

Air suci tersebut berada tepat pada situs candi Tikus. Pada dasarnya memang di daerah Trowulan banyak situs-situs peninggalan dari kerajaan Majapahit yang masih tetap eksis sampai sekarang. Salah satunya adalah candi Tikus dengan air sucinya yang juga masih dilestarikan oleh warga sekitar karena beberapa alasan diantaranya; situs candi Tikus termasuk peninggalan sejarah yang harus dilestarikan terutama oleh generasi penerus dan merupakan aset dari negara ini, di samping itu juga banyak kemanfaatan yang timbulkan dari situs tersebut. Terutama kemanfaatan itu untuk masyarakat desa Temon yang termasuk tempat dimana situs candi Tikus berada. Terutama mereka yang profesinya sebagai seorang petani. Para petani merasakan betul kemanfaatan dari air yang dapat mengeluarkan nilai magis, yang khususnya air tersebut dapat membantu para petani dalam kesuburan sawah.

Bentuknya yang juga semacam pancuran juga dimungkinkan berfungsi sebagai pengatur debit air pada zaman itu. Selain itu letaknya yang berada di pinggiran kota menimbulkan munculnya kesimpulan lainnya yaitu fungsi situs ini sebagai tempat menyucikan tirta atau air yang akan mengaliri seluruh kota. Dan juga air yang keluar dari pancuran tersebut dianggap sebagai air suci amrta, sumber segala kehidupan. Dari situlah penamaan air suci oleh para warga sekitar dan juga menyebar luas pada masyarakat luar sebagai air yang memiliki unsur magis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sumber lain mengatakan perbedaan bangunan candi Tikus dengan candi-candi yang lain yaitu candi tikus letaknya berada dibawah permukaan tanah. Candi ini memiliki banyak pancuran air. Menurut catatan hasil penelitian yang telah dilakukan H. Maclaine Pont pada tahun 1926, setidaknya terdapat 18 buah waduk besar yang diduga kuat dibangun pada masa Majapahit (letaknya kini tersebar diseluruh kabupaten Mojokerto, Jawa Timur). Dari 18 buah waduk besar itu 4 buah di antaranya terletak di daerah Trowulan. Yaitu di desa Baureno, Kumitir, Domas dan Temon. Waduk-waduk besar ini berfungsi sebagai tempat penampungan air pertama untuk selanjutnya dialirkan ke tempat-tempat lain. Dari ke-empat waduk besar yang terletak di daerah Trowulan, waduk Baureno diduga merupakan sumber dari air yang masuk ke candi Tikus. Untuk selanjutnya air ini didistribusikan ke arah kota.[33]

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh alm. Didiek Samsu W.T. selama tahun 1986/1987, diketahui bahwa debit air rata-rata dari pancuran-pancuran air cukup besar, dan mampu untuk melakukan distribusi air keseluruh kota. Itulah sebabnya candi Tikus mempunyai peranan yang sangat penting pada zamannya. Air candi Tikus juga bisa dijadikan patokan musim kemarau dan musim penghujan. Pada musim kemarau, debet air rata-rata setiap pancuran lebih kurang 400 kubik. Sedangkan jika lantai dasar candi Tikus mulai tergenang dan pancuran air memancarkan air lebih jauh, dapat diartikan musim penghujan telah menjelang. Ini berarti pula bahwa pada musim hujan

[33] Tim Kelompok Kerja BPA, *Mengenal Majapahit Melalui Peninggalannya di Balai Penyelamatan Arca Trowulan dan Sekitarnya* (Mojokerto: Koperasi Pegawai Republik Indonesia Purbakala, 1998), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

debit air di candi Tiku akan naik, sehingga bisa jadi patokan untuk membuka atau menutup pintu air di waduk atau bendungan.[34]

Menurut bpk Riyanto selaku juru pelihara, dari beberapa kolam yang berada di situs candi Tikus ada satu kolam yang memilki tingkatan berbeda dengan yang lainnya. Jika dilihat dari fisik warna airnya juga terlihat perbedaannya dengan memilki warna yang lebih jernih dari kolam-kolam yang lainnya. Yaitu kolam yang berada disebelah pojok timur. Memang pada dasarnya semua air yang berada di situs candi Tikus memiliki warna kehijau-hijauan. Namun, air yang berada di kolam bagian timur memiliki warna hijau agak terang. Dengan anggapan masyarakat memiliki tingkat kesucian paling tinggi. Dan juga menurut mereka sumber utama yang keluar ke situs candi Tikus berada di kolam sebelah timur.[35]

C. Ritual Pengambilan Air Suci

Dalam sesuatu yang dianggap masyarakat sebagai benda yang memiliki nilai sakral seperti halnya air suci, maka masyarakat pada umumnya memperlakukannya juga dengan cara-cara yang khusus. Setelah pemugaran pada tahun 1985 baru ada yang namanya juru pelihara pengganti dari juru kunci yang sudah meninggal. Bapak Purwanto selaku juru pelihara mengatakan:

Dulu pernah ada juru kunci candi Tikus namun setelah semenjak beliau meninggal diganti dengan juru pelihara. Jika juru kunci hanya satu orang, namun untuk juru pelihara lebih dari satu orang. Dengan tugas juru pelihara selain

[34] Tim Kelompok Kerja BPA, *Mengenal Majapahit Melalui Peninggalannya di Balai Penyelamatan Arca Trowulan dan Sekitarnya* (Mojokerto: Koperasi Pegawai Republik Indonesia Purbakala, 1998), 45.

[35] Riyanto, Wawancara, Mojokerto, 11 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugasnya untuk memelihara situs candi Tikus juga untuk mengarahkan para pengunjung atau peziarah yang datang baik untuk wisata sejarah maupun untuk mengambil air sucinya.

Untuk pengambilan air suci di candi Tikus sendiri dianjurkan oleh para juru pelihara untuk melakukan beberapa prosesi ritual. Namun, ritual tersebut tidak diwajibkan hanya saja disarankan, dengan alasan untuk bisa kemanjuran dari air tersebut bisa keluar sesuai yang dikehendaki. Dengan catatan air tersebut hanyalah sebagai pelantara meminta obat kepada yang Maha Kuasa.

Sedangkan prosesi pengambilan air suci di candi Tikus sudah turun-temurun dari nenek moyang. Namun, ada beberapa hal yang sedikit berubah dari ritual tersebut. Karena sekarang masyarakat desa Temon sebagian besar bahkan mayoritas merupakan pemeluk agama Islam. Jika yang dahulu masih kepercayaan nenek moyang yang dianut (jawa), sekarang beralih lebih dengan keislaman. Namun, tidak lepas sepenuhnya tradisi nenek moyang, hanya saja sekarang dibalut dengan ritual keislaman.

Beberapa ritual yang disebutkan oleh juru pelihara yaitu: Para peziarah khususnya para petani desa Temon untuk mengambil air dengan melakukan ritual membawa bunga telon atau yang disebut dengan bunga tiga warna. Dengan membacakan doa-doa yang dipanjatkan kepada yang Maha Kuasa. Jika kita bergeser kebelakang, dahulu masyarakat yang ingin mengambil air dengan membawa bunga setaman, dupa, dan kemenyan. Alasan para masyarakat sekarang dengan menghilangkan tradisi pengambilan air dengan menggunakan kemenyan dan dupa yaitu masyarakat sekarang lebih menghargai agama mereka (Islam). Yang mana agama Islam sendiri menjadi agama mayoritas penduduk asli desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Temon Trowulan Mojokerto. Maka dari itu ritual pengambilan air suci di situs candi Tikus untuk sekarang ini lebih dibalut dengan tradisi keislaman.

D. Sebab-Sebab Petani Mengambil Air Suci

Air suci candi Tikus merupakan suatu bagian dalam kehidupan masyarakat khususnya warga petani desa Temon Trowulan Mojokerto. Dengan dasar bahwa air yang berada disitus candi Tikus merupakan air yang dapat digunakan sebagai obat, maka warga sekitar candi Tikus khususnya para petani menggunakannya untuk mengusir hama tikus. Yang memang rumor yang tersebar dimasyarakat tentang mitor air suci itu memiliki kegunann untuk mengusir hama tikus. Selain bukti sejarah yang mengatakan tentang kegunaan air tersebut, juga dari bukti dimana masyarakat sendiri yang merasakan dari kegunaan air itu. Sehingga membentuk suatu anggapan tentang air suci yang bisa untuk mengusir hama-hama tikus. Selain itu juga memilki kegunaan yang lain selain untuk mengusir hama tikus.

Dari gambaran tersebut, masyarakat terbantu dengan kehadiran air suci candi Tikus. Karena mampu memberikan suatu keberkahan terhadap kehidupan masyarakat khususnya desa Temon. Yang masyarakatnya sendiri terdiri dari mayoritas seorang petani. Sehingga dengan kehadiran air tersebut bisa memberikan kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat khususnya desa Temon Trowulan Mojokerto.

Jadi pada intinya air yang memiliki suatu khasiat sebagai obat, dimana masyarakat yang memiliki suatu hajat ataupun diberi suatu penyakit, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat mengambil air tersebut yang digunakan sebagai obat dalam menyembuhkan penyakit yang datang kepada mereka.[36] Dan anggapan masyarakat petani desa Temon Trowulan Mojokerto sekarang ini bahwa mereka dengan tradisi atau kebiasaannya yang dilakukan sesaat padi akan ditanam, para masyarakat petani mengambil air tersebut dengan rutin yang disiramkan kesawah mereka. Dengan anggapan mereka mengantisipasi hama tikus yang bisa saja suatu saat menyerang sawah mereka.[37] Dengan kata lain bahwa masyarakat mengambil air suci candi Tikus yaitu dengan memilki suatu maksud dan tujuan. Khususnya masyarakat yang sedang terkena musibah. Yang air tersebut hanya sebagai perantara penyembuh dari penyakit tersebut.

E. Tanggapan Para Petani

Masyarakat pada umumnya menganggap air suci tersebut benar keberadaannya dengan bukti-bukti yang dapat meyakinkan para masyarakat khususnya oleh para petani. Yang pada dasarnya sering dari petani untuk mengambil dan memanfaatkan air tersebut untuk digunakan sebagai obat disawah mereka. Dengan kata lain air tersebut bisa untuk mengusir hama yang menyerang tanaman disawah para petani.

Meskipun bukan hanya khasiat itu saja yang dapat ditimbulkan dari air tersebut. Namun, dari cerita dan realita yang berkembang dimasyarakat umum sekarang, air suci yang berada di candi tikus lebih diarahkan dan condong dengan kegunaan sebagai pengusir hama tikus. Yang mana memang air suci yang

[36] Riyanto, Wawancara, Mojokerto, 11 April 2016.
[37] Purwanto, Wawancara, Mojokerto, 11 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki khasiat itu sering di gunakan oleh para petani yang juga menjadi mayoritas masyarakat desa Temon, untuk mengusir hama tikus. Jadi yang sering kelihatan khasiat air suci di candi Tikus yaitu untuk mengusir hama tikus.

Jika dlihat dari sejarah ditemukan situs candi Tikus dan air sucinya bahwa tidak terlepas dari hama tikus yang menyerang sawah petani khususnya yang berada di desa Temon Trowulan Mojokerto. Jika ditelisik lagi memang dasar dari penemuan situs candi Tikus dan air sucinya itu dengan latar belakang serangan hama tikus di sawah para petani. Saat itu masyarakat mengalami gagal panen yang disebabkan oleh banyaknya serangan hama tikus. Dengan keheranan masyarakat petani atas kemunculan tikus-tikus tersebut. Dengan inisiatif para petani yang resah terhadap tikus-tikus tersebut. Maka dilakukanlah pengejaran dengan tujuan untuk mengetahui dari mana tikus-tikus tersebut berada. Setelah dilakukan pengejaran ternyata diketahui keluar masuknya tikus-tikus tersebut yang berasal dari sebuah gundukan tanah. Barulah mayarakat heran dan membongkar tanah gundukan tersebut dan ternyata ditemukan sebuah bangunan kuno. Setelah itu masyarakat melaporkan atas penemuan bangunan kuno tersebut kepada R.A Kromojoyo selaku bupati pada masa itu.[38]

Dengan pembangunan tahap demi setahap sehingga bisa ditampakkan bangunan tersebut. Sehingga setelah itu bangunan yang tampak ada kemiripan dengan seekor tikus. Dari situalah penamaan situs candi tersebut sebagai candi Tikus. Dengan anggapan oleh para masyarakat khususnya para petani bahwa

[38] Tim Kelompok Kerja BPA, *Mengenal Majapahit Melalui Peninggalannya di Balai Penyelamatan Arca Trowulan dan Sekitarnya* (Mojokerto: Koperasi Pegawai Republik Indonesia Purbakala, 1998), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

candi tersebut merupakan sarang ratu dari tikus-tikus yang telah menyerang tanaman di sawah para petani. Jadi masyarakat petani untuk mengusir hama tikus, dengan mengambillah air di candi Tikus. Dan menyiramkannya di sawah mereka, dengan anggapan para petani meninta obat kepada ratu dari para tikus-tikus, sehingga obat tersebut mampu untuk mengusir hama tikus yang menyerang tanaman para petani.[39]

Dari sejarah itulah masyarakat petani desa Temon sangat mempercayai tentang keberadaan air suci yang berada di situs candi Tikus dengan kegunaan utamanya yaitu sebagai pengusir hama tikus. Meskipun masih banyak kegunaan-kegunaan yang lain dari air tersebut. Tetapi masyarakat petani beranggapan kegunaan yang paling utama yaitu untuk pengusir hama tikus. Baik dilihat dari segi sejarahnya maupun realita yang terjadi dimasyarakat sekarang. Dan juga pernah terjadi kejadian aneh di dalam masyarakat yang berada disekitar situs candi Tikus, yaitu dengan dilihatnya seekor tikus yang besar yang lewat didepan situs candi Tikus. Masyarakat menganggap kejadian tersebut tidak wajar namun, memang terbukti kebenarannya. Pada saat itu memang suami dari Bu Suliati sedang berjalan menuju sawahnya dengan bertepatan dari rumah Bu Suliati menujuh sawahnya lewat di depan situs candi Tikus. Dengan tanpa diduga suami dari Bu Suliati tersebut melihat seekor tikus yang besarnya melebihi seekor kucing yang sedang berjalan disekitar candi. Dengan sangat heran suami dari Bu Suliati memberitahu kepada tetangga-tangganya tentang kejadian tersebut. Namun, sebagian besar tidak percaya tentang kejadian tersebut. Karena memang

[39] Purwanto, Wawancara, Mojokerto, 11 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejadian tersebut adalah kejadian yang langka dan tidak sewajarnya. Maka tidak heran sebagian orang jika tidak melihat sendiri tidak akan bisa percaya begitu saja. Namun, selang beberapa waktu warga sekitar banyak yang melihat langsung kejadian tersebut. Sehingga menguatkan kebenaran kejadian itu. Setelah banyak yang mengetahui langsung kejadian tersebut sehingga menjadi rumor tentang keberadaan ratu tikus di situs candi Tikus.[40]

Namun, dari beberapa warga sekitar situs candi Tikus yang saya wawancarai, meskipun tidak pernah mengambil air tersebut tetapi mereka mempercayai dengan adanya suatu kekuatan dari air suci candi Tikus yang dapat digunakan sebagai obat untuk mengusir hama tikus. Seperti yang dikatakan oleh Bpk Kusnadi, beliau adalah warga sekitar situs candi Tikus yang pekerjaannya seorang petani. Beliau mempercayai dengan mitos air suci di situs candi Tikus. Hanya saja beliau tidak pernah mengambil air tersebut. Dengan alasan bahwa sawah beliau tidak pernah terkena hama tikus. Hanya saja beliau percaya dari khasiat air tersebut berawal dari tetangganya yang pernah mengambil dan merasakan khasiat air tersebut.[41] Sama halnya dengan bu Parti yang juga termasuk warga sekitar situs Candi Tikus. Beliau juga tidak pernah mengambil, namun mempercayai dari khasiat air tersebut dari tetangganya yang pernah dan merasakan khasiat dari air tersebut.[42]

Jadi tentang suatu kepercayaan terhadap air suci itu khusunya para petani desa Temon sudah menjadi hal yang tidak asing dalam kehidupan mereka.

---

[40] Suliati, Wawancara, Mojokerto, 23 April 2016
[41] Kusnadi, Wawancara, Mojoketo, 23 April 2016
[42] Parti, Wawancara, Mojoketo, 23 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun tidak pernah mengambil dan merasakan sendiri khasiatnya dapat mempercayai bahwa air tersebut memilki suatu khasiat. Hanya saja mereka melihat bukti tersebut dari khasiat air melalui kejadian-kejadian yang dialami oleh tetangga mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id